

ABSTRAK

DWI RIZKY ADELINA, NIM: 3123121009, SEJARAH KOTA MAKSUM. SKRIPSI S1 JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH. FAKULTAS ILMU SOSIAL. UNIVERSITAS NEGERI MEDAN 2016 (Pembimbing: Drs. Yushar Tanjung, M.si)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terbentuknya kota Swapraja Deli di Medan serta aktivitas masyarakatnya dalam bidang sosial, politik, dan budaya. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang dilakukan adalah penelitian studi lapangan (*Field Research*) berupa observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber dan dikombinasikan dengan penelitian studi pustaka (*Library research*), yaitu dengan mencari informasi dari buku-buku, dokumen dan koran lama yang relevan dengan sejarah Kota Maksum untuk dijadikan dasar atau landasan bagi peneliti dalam merekonstruksi sejarah.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Kota Maksum merupakan kawasan pemukiman bagi rakyat sultan terutama kalangan bangsawan serta pejabat kesultanan Deli. Kota Maksum menjadi daerah Ibukota sejak berpindah dari Labuhan karena alasan geografis, politik, serta ekonomi. Maksum artinya “terpelihara dari dosa”, menggambarkan bahwa kawasan ini merupakan kawasan suci yang hanya diperuntukkan untuk kaula raja dan tidak dibenarkan orang asing untuk memiliki tanah atau sekedar berjualan disitu. Sebagian besar masyarakat Kota Maksum terdiri dari orang-orang dengan status sosial menengah keatas. Hubungan dengan kolonial Belanda lewat politik kontrak, disamping membatasi wewenang Sultan, juga telah membawa kemakmuran sehingga mempengaruhi gaya hidup para bangsawan. Aktivitas budaya di Kota Maksum dapat dilihat dari upacara-upacara adat di Istana Maimoon. Dalam acara-acara besar ini biasanya diadakan pula pesta rakyat berupa acara kesenian dan pasar malam. Masyarakat Kota maksum tunduk kepada undang-undang sultan yang didasarkan pada adat dan Islam, dengan penegak hukumnya berupa lembaga peradilan dan polisi swapraja. Kehidupan bangsawan di Kota Maksum berakhir dengan peristiwa revolusi sosial 1946 dengan menghapuskan unsur-unsur kerajaan dengan cara yang radikal berupa penjarahan dan pembakaran rumah-rumah bangsawan.

THE
Character Building
UNIVERSITY